

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian melalui wawancara dan observasi di lapangan maka penulis menyimpulkan bahwa pendampingan pastoral yang diberikan kepada remaja korban perceraian sangat bermanfaat, dimana pendampingan pastoral ini dapat membantu anak dalam perkembangannya agar anak bisa keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Namun pendampingan yang dilakukan kurang maksimal karena pendampingan yang dilakukan seperti memberi perhatian, arahan, juga nasehat-nasehat kepada anak korban perceraian serta bentuk kepedulian gereja dengan memberikan bantuan diakonia yang diprogramkan gereja kurang maksimal.

Kurang maksimalnya pedampingan pastoral di jemaat disebabkan karena kurangnya pengetahuan oleh sebagian Majelis Gereja dalam pendampingan terhadap anak korban perceraian. selain itu diperlukan peranan keluarga (orang tua), lingkungan sosial, gereja, pemerintah dan kampus. Sehingga terjalin kerja sama

dalam memberikan perhatian lebih untuk memulihkan *self esteem* (harga diri) pada anak korban perceraian.

B. Saran-saran

1. Bagi Majelis Gereja

Pendampingan terhadap anak-anak korban perceraian sebaiknya diprogramkan melalui pelatihan terhadap majelis gereja dalam pendampingan pastoral sehingga jika ada perceraian yang terjadi lagi dalam sebuah rumah tangga, majelis gereja dapat mengantisipasi masalah tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang mungkin akan muncul pada anak korban perceraian akan berkurang.

2. Saran untuk orang tua

Hampir semua orangtua merasakan adanya perubahan dalam diri anak korban perceraian. keterpihakan orangtua harus nampak dalam diri anak bahwa anak tidak sendiri dan dapat memberikan pertolongan dengan meyakinkan anak bahwa mereka tidak akan kehilangan kasih sayang.

